



PENGALAMAN BELAJAR SECARA ONLINE MELALUI APLIKASI MEETING PADA MASA PANDEMI COVID-19: ANALISIS PERSEPSI DAN DAMPAK TERHADAP MOTIVASI DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA

Wily Mohammad¹⁾, Nabilla Ryca Maulidiyah²⁾

Universitas IPWJIA1, Universitas Trunojoyo Madura²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 Juli 2023

Revised 1 Agustus 2023

Accepted 4 Agustus 2023

Available online 4 Agustus 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran Online, Covid-19, Motivasi Belajar, Kualitas Pembelajaran

Keywords:

Online Learning, Covid-19, Learning Motivation, Learning Quality



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam pembelajaran online lewat aplikasi meeting. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih 11 anggota "Ryca Study Group" sebagai responden. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran online melalui aplikasi meeting telah menjadi norma baru selama pandemi Covid-19. Mayoritas siswa merasa mampu memahami beberapa mata pelajaran dengan baik, namun ada juga tantangan teknis dan kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas. Beberapa siswa merasa senang dengan fleksibilitas waktu dan aksesibilitas pembelajaran online, sementara yang lain merasa kurang termotivasi dan mengalami kebosanan. Dalam meningkatkan pembelajaran online, siswa menyarankan materi yang lebih menarik, penggunaan fitur on-cam untuk interaksi yang lebih baik, dan keterlibatan guru yang lebih aktif. Dengan menggabungkan saran-saran ini, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran online dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi para siswa. Indonesia.

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research that aims to explore students' experiences in online learning through meeting applications. The purposive sampling method was used to select 11 members of the "Ryca Study Group" as respondents. The results of the interviews show that online learning through meeting applications has become the new norm during the Covid-19 pandemic. The majority of students feel they are able to understand some subjects well, but there are also technical challenges and a lack of direct interaction with teachers and classmates. Some students are happy with the flexibility of time and the accessibility of online learning, while others feel less motivated and experience boredom. In enhancing online learning, students suggest more engaging materials, use of on-cam features for better interaction, and more active teacher engagement. By combining these suggestions, schools can continue to improve the quality of online learning and provide students with a better learning experience. Indonesia.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang muncul pada tahun 2020 telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat global (Mohammad & Maulidiyah, 2022). Sebagai respons atas krisis kesehatan ini, banyak negara di seluruh dunia menghadapi situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, dan sektor pendidikan pun tidak luput dari dampaknya. Dalam rangka mencegah penyebaran virus dan memitigasi risiko infeksi di sekolah dan kampus, lembaga-lembaga pendidikan di seluruh dunia terpaksa mengambil langkah tegas dengan menutup sekolah dan universitas fisik mereka (Syafarudin, et al., 2020).

Dalam upaya untuk tetap melanjutkan proses belajar mengajar, dunia pendidikan secara mendadak harus mencari solusi alternatif untuk memastikan kesinambungan pembelajaran. Pilihan yang diambil oleh banyak lembaga pendidikan adalah beralih ke pembelajaran jarak jauh atau online. Aplikasi meeting menjadi salah satu platform utama yang digunakan untuk membawa siswa dan guru bersama dalam lingkungan virtual yang memungkinkan interaksi dan pembelajaran dalam waktu nyata (Kadafi, 2020). Contoh aplikasi meeting online yang sering digunakan pelajar yaitu Google Meet dan Zoom Meeting.

Namun, peralihan mendadak ke pembelajaran online juga menimbulkan berbagai pertanyaan dan tantangan. Keefektifan pembelajaran online melalui aplikasi meeting menjadi perhatian utama. Proses belajar dapat berlangsung dengan lancar di tengah keterbatasan interaksi fisik dan pengalaman kelas konvensional melalui penggunaan platform pembelajaran online seperti aplikasi meeting, yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dalam waktu nyata, berbagi materi, dan berdiskusi melalui video dan suara. Meskipun berada dalam lingkungan virtual, siswa memiliki akses ke berbagai sumber belajar yang mendukung pemahaman materi, seperti presentasi, tugas, video pembelajaran, dan literatur digital. Siswa dapat secara efektif memahami materi yang diajarkan dalam lingkungan virtual ini dengan kedisiplinan diri dan pengelolaan waktu yang baik. Kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan guru melalui aplikasi meeting juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan bimbingan dan klarifikasi atas pertanyaan yang mungkin timbul selama proses belajar. Interaksi antara siswa dan guru dalam pembelajaran online memiliki dampak pada tingkat motivasi siswa (Abdi & Wibowo, 2020). Interaksi positif, responsif, dan mendukung dari guru dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, kurangnya interaksi atau keterbatasan interaksi dalam lingkungan virtual dapat berdampak negatif pada tingkat motivasi siswa, sehingga perlu upaya lebih untuk



memastikan interaksi yang baik dan saling mendukung dalam pembelajaran online (Hoerudin, 2022).

Dalam rangka menggali lebih dalam tentang pengalaman belajar siswa selama pandemi Covid-19 melalui aplikasi meeting, diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Melalui wawancara dengan siswa yang telah mengikuti pembelajaran online, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi dan pengalaman mereka dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara virtual. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan strategi pembelajaran online yang lebih efektif di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan masukan berharga bagi kebijakan pendidikan dalam menghadapi kondisi darurat atau situasi khusus lainnya yang mungkin muncul di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Konsep Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman belajar siswa selama pandemi Covid-19 melalui pembelajaran online menggunakan aplikasi meeting (Sugiyono, 2019). Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan memilih 11 anggota “Ryca Study Group” yang berdomisili di Gresik sebagai partisipan penelitian. Metode pengumpulan data yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam.

Penelitian ini akan fokus pada pengalaman belajar siswa di dalam kelompok studi “Ryca Study Group” yang terdiri dari siswa-siswa dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Wawancara mendalam akan digunakan untuk memahami persepsi, pemahaman, dan tingkat motivasi siswa selama mereka mengikuti pembelajaran online menggunakan aplikasi meeting (Sugiyono, 2019).

Partisipan penelitian akan dipilih dengan sengaja berdasarkan kriteria yang relevan, seperti keterlibatan aktif dalam kelompok studi dan frekuensi partisipasi dalam pembelajaran online. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini akan mencoba untuk memberikan gambaran holistik tentang bagaimana proses belajar berlangsung, tantangan yang dihadapi, dan dampak pembelajaran online pada motivasi dan pemahaman siswa.



Analisis data akan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola umum, tema, dan temuan penting yang muncul dari wawancara mendalam. Hasil penelitian ini akan diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar siswa selama masa pandemi Covid-19 dan dampak dari penggunaan aplikasi meeting dalam proses pembelajaran online.

Analisis

Tabel 1 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Perempuan	10
Laki-laki	1

Sumber: Data olahan penulis, 2023

Berdasarkan data jumlah responden, terdapat 11 orang responden yang menjadi bagian dari penelitian ini. Dari total responden, sebanyak 10 orang (90.9%) merupakan siswa perempuan, sementara hanya 1 orang (9.1%) merupakan siswa laki-laki. Rasio antara siswa perempuan dan laki-laki menunjukkan dominasi siswa perempuan dalam kelompok studi “Ryca Study Group”.

Tabel 2 menunjukkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pertanyaan Wawancara

Nomor	Pertanyaan
1	Apakah saat terjadi Pandemi Covid-19 diadakan kegiatan belajar mengajar secara online menggunakan aplikasi meeting online?
2	Menurutmu, apakah kamu dapat memahami pelajaran yang diajari lewat aplikasi meeting online?
3	Pelajaran apa saja yang kamu paling pahami saat belajar secara online tersebut?
4	Menurutmu, apakah kamu senang dengan pembelajaran online?



-
- | | |
|---|--|
| 5 | Apakah belajar secara online lewat aplikasi meeting online membuatmu lebih semangat dalam belajar? |
|---|--|
-
- | | |
|---|---|
| 6 | Apakah belajar secara online lewat aplikasi online meeting membuatmu malas dan mengantuk? |
|---|---|
-
- | | |
|---|---|
| 7 | Tolong berikan saran untuk pembelajaran online lewat aplikasi online meeting! |
|---|---|
-

Pertanyaan wawancara yang diajukan memiliki fokus yang jelas pada pengalaman belajar siswa selama Pandemi Covid-19, khususnya dalam konteks pembelajaran online menggunakan aplikasi meeting. Deskripsi dari masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan pertama menanyakan apakah selama Pandemi Covid-19 diadakan kegiatan belajar mengajar secara online menggunakan aplikasi meeting online. Pertanyaan ini bermaksud untuk mengidentifikasi apakah pembelajaran online melalui aplikasi meeting telah diadopsi oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk memastikan kesinambungan proses belajar mengajar.
2. Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa tentang efektivitas pembelajaran melalui aplikasi meeting online. Siswa diminta memberikan penilaian subjektif tentang sejauh mana mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan melalui platform ini.
3. Pertanyaan ketiga mengajukan pertanyaan spesifik tentang pelajaran apa saja yang paling dipahami oleh siswa selama mereka belajar secara online menggunakan aplikasi meeting. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengidentifikasi mata pelajaran yang dianggap lebih mudah dipahami atau lebih menarik dalam format pembelajaran online.
4. Pertanyaan keempat menanyakan apakah siswa merasa senang atau puas dengan pembelajaran online yang dilakukan melalui aplikasi meeting. Ini dapat memberikan pandangan tentang kepuasan siswa terhadap pengalaman belajar mereka dalam lingkungan virtual.
5. Pertanyaan kelima mencoba menggali apakah pembelajaran online melalui aplikasi meeting memiliki pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Dalam pertanyaan ini, siswa diminta untuk merenungkan apakah mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar melalui platform tersebut.
6. Pertanyaan keenam mengeksplorasi sisi negatif dari pembelajaran online. Siswa diminta untuk memberikan masukan apakah belajar melalui aplikasi meeting membuat



mereka merasa malas atau mengantuk. Ini dapat membantu mengidentifikasi tantangan atau hambatan dalam pembelajaran online.

7. Pertanyaan terakhir adalah permintaan untuk memberikan saran. Siswa diminta memberikan masukan dan rekomendasi mereka tentang bagaimana pembelajaran online melalui aplikasi meeting dapat ditingkatkan atau diperbaiki.

Keseluruhan pertanyaan wawancara ini dirancang untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif tentang pengalaman belajar siswa selama masa Pandemi Covid-19 dan membantu dalam pemahaman tentang efektivitas dan dampak dari pembelajaran online melalui aplikasi meeting.

Hasil Wawancara

Tabel 3 sampai 9 menunjukkan jawaban dari pertanyaan pertama yang diajukan kepada para siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Jawaban dari Pertanyaan Pertama “Apakah saat terjadi Pandemi Covid-19 diadakan kegiatan belajar mengajar secara online menggunakan aplikasi meeting online?”

Responden	Jawaban
1	Iya, saat terjadi Pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi meeting online seperti zoom dan google meet
2	Benar, saat pandemi covid-19 sekolah saya melakukan metode pembelajaran secara online melalui meeting online
3	Ya, saat terjadi Pandemi COVID-19 diadakan pembelajaran secara daring seperti zoom meeting dan google meet serta adanya google classroom.
4	Ya
5	Apakah saat terjadi Pandemi Covid-19 diadakan kegiatan belajar mengajar secara online menggunakan aplikasi meeting online?
6	Iya
7	Iya, menggunakan zoom dan google meet
8	Iya, yaitu menggunakan daring (pembelajaran jarak jauh) biasanya menggunakan google meet, clasroom, dan sebagainya
9	Ya
10	Iya betul. Selama terjadi pandemi covid-19, kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi meeting secara online seperti zoom, google meet, dan lain sebagainya.
11	Iya

Tabel 4. Jawaban dari Pertanyaan Kedua “Menurutmu, apakah kamu dapat memahami pelajaran yang diajari lewat aplikasi meeting online?”

Responden	Jawaban
1	Pembelajaran lewat aplikasi meeting online sebenarnya kurang jelas karena kadang suara nya tidak kedengaran dan agak kurang paham apa yang dijelaskan oleh guru saat meeting online
2	Ya, saya dapat memahami beberapa mata pelajaran dengan baik.



Responden	Jawaban
3	Terkadang memahami terkadang tidak dikarenakan biasanya saat pembelajaran terkendala dengan sinyal dan koneksi yang kurang stabil.
4	Engga
5	Menurut saya, saya dapat memahami pelajaran yang diajarkan lewat meeting online dengan menambah pengetahuan lain melalui YouTube, google, aplikasi belajar lain dan juga dengan berdiskusi bersama teman. Meskipun demikian ada beberapa mata pelajaran yang belum dapat saya pahami walaupun sudah dijelaskan melalui online, yaitu matematika.
6	Iya, karena saya mendengarkan penjelasan dari guru. dan guru tersebut menggunakan share screen untuk menjelaskan materi.
7	Bukan tidak paham namun belum maksimal
8	Menurut aku kurang, karena ya menurut aku pribadi setiap orang mempunyai tangkapan berbeda beda dalam memahami ilmu pelajaran. Sehingga proses ini kurang untuk proses dalam belajar. Aku sendiri, lebih mengerti atau paham dalam memahami lewat pelajaran secara langsung Karna otak kita langsung bisa menangkap pelajaran lebih mudah
9	Tidak terlalu
10	Untuk memahami pelajaran yang diajarkan aplikasi meeting secara online tuh tergantung pribadi masing-masing ya. Jika orang tersebut memerhatikan dengan jelas, dia pasti bisa memahami. Akan tetapi kalau dia tidak memerhatikan, melakukan meeting sambil main game atau yang lain, dia pasti tidak memahami pelajarannya. Jadi untuk memahami pelajaran pada pemberian secara online itu dipengaruhi juga oleh faktor internal dan juga eksternal.
11	Menurut pendapat saya, saya agak sedikit kesulitan memahami materi pelajaran, karena komunikasi antara pengajar dan murid terasa kurang nyaman. Belum lagi jika terkendala sinyal.

Tabel 5. Jawaban dari Pertanyaan Ketiga “Pelajaran apa saja yang kamu paling pahami saat belajar secara online tersebut?”

Responden	Jawaban
1	Pelajaran Bahasa Indonesia
2	Saya dapat menahami dengan baik pada mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.
3	Pelajaran yang saya pahami saat kegiatan belajar mengajar online yaitu Matematika dan juga Bahasa Indonesia.
4	Seni budaya sama matematika
5	Saya paling memahami mata pelajaran ekonomi. Karena mata pelajaran tersebut adalah favorit saya, jadi saya memaksimalkan diri saya untuk dapat memahami mata pelajaran tersebut.
6	bahasa indonesia, matematika minat
7	Biologi
8	Menurut aku si ya, pelajaran yang paling pahami adalah ketika kita suka sama pelajaran tersebut dan gurunya meyenangkan. Misal aku suka matematika tapi gurunya ga meyenangkan jadi ya agak kurang" dalam memahami.
9	Bahasa inggris
10	Pelajaran yang paling mudah dipahami saat belajar online adalah pelajaran yang membutuhkan hafalan seperti bahasa Indonesia, bahasa inggris, biologi, sejarah, dll. Mungkin ada juga pelajaran yang memang agak susah jika tidak dijelaskan secara langsung melalui papan tulis seperti fisika, kimia, dan juga matematika.
11	Mungkin pelajaran yang berhubungan dengan sejarah dan biologi atau pelajaran yang cukup mudah dipahami hanya dengan membaca materi. Pelajaran yang berhubungan dengan perhitungan cukup sulit, karena tidak ada interaksi secara langsung dengan pengajar.



Tabel 6. Jawaban dari Pertanyaan Keempat “Menurutmu, apakah kamu senang dengan pembelajaran online?”

Responden	Jawaban
1	Iya, saya suka
2	Menurut saya, pembelajaran online ini kurang cukup efektif, karena para siswa pada dasarnya lebih memahami jika metode pembelajaran dengan cara tatap muka langsung agar materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh para siswa
3	Menurut saya ada sisi positif dan juga sisi negatif dari pembelajaran jarak jauh seperti sisi positifnya kita bisa mengenal beberapa aplikasi dan mencoba aplikasi tersebut sehingga bisa memudahkan siswa dalam mempelajari, memahami, serta mencoba tugas-tugas di Aplikasi tersebut sedangkan untuk sisi negatifnya kita mungkin tidak akan bisa fokus dalam pembelajaran karena terkadang disaat zoom meeting siswa tersebut ditinggal melaksanakan aktivitas lainnya dan terkadang koneksi yang tidak stabil mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diterangkan Bapak/Ibu guru.
4	Engga, soale jadi susah paham waktu belajar ga teratur terus ga dapet uang saku
5	Hal yang saya suka dari pembelajaran online adalah penggunaan waktu yang fleksibel. dalam belajar online setelah melakukan meet dan mengerjakan tugas, saya bisa beristirahat dengan bercengkrama dengan keluarga, menonton film, dan makan camilan. Akan tetapi di sisi lain belajar online kurang menyenangkan jika terdapat tugas kelompok, namun saya tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan teman teman saya. Hal tersebut tentunya memengaruhi kinerja pengerjaan tugas kelompok.
6	Tidak
7	Tentu tidak, saya merasa semangat belajar saya berkurang dan kurang memaksimalkan kemampuan saya untuk mendapat prestasi
8	Iya, karena lebih asik sambil mendengarkan
9	Tidak
10	Kalau menurutku sih tidak ya. Aku lebih suka pembelajaran secara langsung karena lebih fokus dan lebih produktif.
11	Cukup senang, karena kita dapat mengeksplor materi pelajaran dari sumber internet manapun.

Tabel 7. Jawaban dari Pertanyaan Kelima “Apakah belajar secara online lewat aplikasi meeting online membuatmu lebih semangat dalam belajar?”

Responden	Jawaban
1	Iya, saya saya semangat dalam mengikuti pembelajaran
2	Menurut pendapat saya, metode pembelajaran secara online justru akan membuat beberapa siswa disekolah semakin malas untuk belajar karena hanya berdiam diri dirumah, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang masih memiliki jiwa semangat belajar yang sama.
3	Menurut saya tidak karena tidak bisa berkumpul bersama dengan teman, tidak bisa bertatap muka dengan Bapak/Ibu guru, kurangnya mengenali lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.
4	Engga
5	Tidak juga, karena terkadang dalam pelaksanaan meeting terdapat beberapa kendala. Seperti suara yang terputus-putus, kuota yang menipis dan lain sebagainya.
6	Tidak
7	Tentu tidak, saya merasa semangat belajar saya berkurang dan kurang memaksimalkan kemampuan saya untuk mendapat prestasi
8	Iya, karena lebih asik sambil mendengarkan



9	Tidak
10	Kalau menurutku sih tidak ya. Aku lebih suka pembelajaran secara langsung karena lebih fokus dan lebih produktif.
11	Biasa saja, karena saya lebih semangat jika dapat belajar secara langsung, karena lebih terasa euforia belajarnya.

Tabel 8. Jawaban dari Pertanyaan Keenam “Apakah belajar secara online lewat aplikasi online meeting membuatmu malas dan mengantuk?”

Responden	Jawaban
1	Iya, terkadang itu membuat saya mengantuk saat guru sedang menjelaskan materi panjang lebar
2	Benar, karena aktifitas yang kita lakukan hanya duduk dan melihat ke arah layar dan tidak ada aktifitas lainnya, untuk alasan itulah mengapa saya berpendapat bahwa pembelajaran secara online ini kurang efektif.
3	Tidak, Karena dengan adanya aplikasi online membantu kita dalam beradaptasi dengan teman-teman online serta membantu kita dalam mengenal serta mempelajari ilmu-ilmu yang menarik seperti google classroom, zoom meeting, quiziz, serta google meet.
4	Iya
5	Tidak juga, karena dengan adanya meeting online dapat dijadikan sebagai media interaksi antara guru dan siswa. Sehingga siswa dapat mempertanyakan mengenai permasalahan dalam suatu materi kepada guru secara langsung.
6	Iya
7	Iya, saya sering malas dan mengantuk ketika guru mengajar dengan video yang merupakan rekaman sebelumnya sehingga tidak bisa bertanya
8	Iya bener banget kadang males aja gitu. Soalnya Kalau kita tatap muka ada yg ngawasin jadi ga mengantuk
9	Ya
10	Iya, betul sekali
11	Tidak juga, jika pelajaran yang dijelaskan terlihat monoton dan tidak menarik, maka akan terasa membosankan dan mulai timbul rasa malas, entah itu belajar secara online ataupun offline semua sama saja.

Tabel 9. Jawaban dari Pertanyaan Ketujuh “Tolong berikan saran untuk pembelajaran online lewat aplikasi online meeting!”

Responden	Jawaban
1	Saya suka pembelajaran lewat online meeting karena tidak perlu terburu-buru memakai seragam sekolah karena pelajaran nya lewat online, jadi bisa belajar di rumah terus
2	Saran saya adalah untuk lebih membuat menarik lagi akan materi yang disampaikan agar siswa tidak cepat bosan dan mengantuk, seperti mengadakan sesi kuis atau ppt yang dipresentasikan menarik.
3	Saya menyarankan untuk pembelajaran online seperti zoom meeting dan google meet harus dilakukan dengan on cam jadi Bapak/Ibu bisa mengetahui aktivitas apa yang kita lakukan di setiap sesi meeting dan juga bisa mengenal teman-teman kita meskipun jarak jauh.
4	media pembelajarannya dibuat lebih bervariasi ditambah sedikit video animasi atau apa gitu biar ga terlalu monoton. terus tolong tugasnya agak diringankan
5	Gaada ide
6	Tidak ada saran, karena pembelajaran online lewat aplikasi meeting sudah dilakukan, contohnya share screen, raise hand untuk bertanya.



7	Saran saya ketika pembelajaran online berlangsung, guru perlu memberikan tugas sesuai dengan porsinya (tidak berlebihan) juga guru perlu lebih interaktif terhadap muridnya sehingga murid tidak bosan dan malas.
8	Tolong berikan saran untuk pembelajaran online lewat aplikasi online meeting
9	Sebaiknya pembelajaran online di buat lebih menyenangkan dan lebih menarik perhatian para siswa dengan teknik pembelajarannya
10	Guru atau pengajar harus lebih aktif dalam pembelajaran, Diadakan ice breaking agar siswanya lebih semangat
11	Kalau perlu diadakan quiz dadakan agar mengetahui mana siswanya yang siap belajar atau tidak, Mengajar dengan metode yang tidak membosankan

Pembahasan

Apakah saat terjadi Pandemi Covid-19 diadakan kegiatan belajar mengajar secara online menggunakan aplikasi meeting online?

Pada masa Pandemi Covid-19, kegiatan belajar mengajar secara online menggunakan aplikasi meeting online telah menjadi praktik yang umum di banyak sekolah. Dalam wawancara, mayoritas siswa mengonfirmasi bahwa pembelajaran daring melalui aplikasi meeting telah menjadi norma baru dalam menghadapi situasi darurat ini. Mereka menyebutkan bahwa Zoom, Google Meet, dan aplikasi serupa digunakan sebagai platform untuk mengadakan kelas secara virtual. Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi dalam lingkungan virtual, menggantikan interaksi tatap muka di dalam kelas fisik. Keputusan untuk beralih ke pembelajaran online melalui aplikasi meeting ini diambil untuk memastikan kesinambungan proses belajar mengajar di tengah keterbatasan interaksi fisik dan untuk meminimalkan risiko penularan virus di lingkungan sekolah. Pembelajaran online dengan aplikasi meeting telah menjadi solusi yang efektif untuk melanjutkan proses belajar mengajar di masa pandemi ini, dan semakin banyak sekolah yang mengandalkan teknologi ini untuk menjaga kelancaran proses pendidikan.

Penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi dan internet yang diperlukan untuk mengikuti pembelajaran online. Hal tersebut tertuang dalam penelitian Rahayu & Haq (2021), bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran online penting untuk diperhatikan. Hal ini dapat mencakup memberikan bantuan atau perangkat kepada siswa yang membutuhkan, terutama bagi mereka yang mungkin menghadapi kendala finansial

Menurutmu, apakah kamu dapat memahami pelajaran yang diajari lewat aplikasi meeting online?



Dalam wawancara ini, siswa-siswa memberikan berbagai pandangan tentang apakah mereka dapat memahami pelajaran yang diajarkan melalui aplikasi meeting online. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka dapat memahami beberapa mata pelajaran dengan baik dan menganggap pembelajaran online efektif. Namun, ada juga yang menghadapi tantangan dalam memahami pelajaran, terutama karena masalah teknis seperti suara yang tidak terdengar, koneksi internet yang kurang stabil, atau masalah sinyal. Beberapa siswa merasa bahwa metode pembelajaran online tidak selalu memberikan kejelasan dan kadang-kadang sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Ada pula yang merasa bahwa memahami pelajaran melalui aplikasi meeting online memerlukan usaha ekstra, seperti mencari penjelasan tambahan melalui sumber lain seperti YouTube, Google, atau aplikasi belajar lainnya. Sebagian siswa juga merasa bahwa interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas dalam kelas fisik lebih membantu mereka memahami pelajaran dengan lebih baik.

Deskripsi dari jawaban siswa-siswa ini memberikan gambaran tentang beragam pengalaman dan tantangan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran online menggunakan aplikasi meeting. Faktor teknis seperti masalah sinyal atau koneksi internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu, perbedaan preferensi dan gaya belajar individu juga memainkan peran penting dalam efektivitas pembelajaran online. Bagi beberapa siswa, interaksi langsung dalam kelas fisik tetap menjadi preferensi mereka untuk memahami pelajaran dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya adaptasi dan dukungan yang tepat dalam menghadapi pembelajaran online untuk memastikan kesuksesan dan efektivitasnya bagi berbagai siswa dengan kebutuhan dan preferensi belajar yang berbeda.

Sekolah sebaiknya memahami kebutuhan dan preferensi belajar individu dari siswa. Dengan memahami perbedaan preferensi dan gaya belajar, sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih sesuai dan mendukung kesuksesan belajar siswa secara individu (Nasution, et al., 2023). Selain itu, mengingat beberapa siswa merasa perlu usaha ekstra untuk memahami pelajaran melalui sumber-sumber tambahan seperti YouTube atau Google, sekolah dapat menyediakan sumber belajar tambahan dan dukungan ekstra bagi siswa yang membutuhkan.

Pelajaran apa saja yang kamu paling pahami saat belajar secara online tersebut?



Beberapa siswa menyebutkan pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang mereka pahami dengan baik. Mereka merasa bahwa kemampuan bahasa yang kuat dan materi yang dapat dipelajari melalui teks membuat pemahaman pelajaran ini lebih mudah dicapai dalam lingkungan online. Ada pula yang menyoroti pelajaran Matematika sebagai mata pelajaran yang mereka pahami dengan baik selama belajar online. Beberapa siswa juga menemukan bahwa pelajaran ekonomi dan sejarah juga menjadi subjek yang mudah dipahami karena minat dan ketertarikan pribadi terhadap materi tersebut.

Beberapa siswa juga menyatakan bahwa pelajaran yang membutuhkan hafalan, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Biologi, dan Sejarah, lebih mudah dipahami selama pembelajaran online. Namun, mereka juga menyadari bahwa pelajaran yang melibatkan perhitungan atau penjelasan lebih rinci, seperti Fisika, Kimia, dan Matematika, dapat menjadi lebih sulit karena keterbatasan interaksi langsung dengan pengajar. Sebagian siswa menyatakan bahwa ketika mereka menyukai mata pelajaran dan guru yang mengajarkannya menyenangkan, pemahaman pelajaran tersebut menjadi lebih baik. Namun, ada juga yang merasa bahwa keterbatasan interaksi langsung dengan guru dapat mengurangi pemahaman pelajaran yang mereka sukai.

Secara keseluruhan, jawaban siswa-siswa ini mencerminkan keragaman dalam pemahaman pelajaran selama pembelajaran online menggunakan aplikasi meeting. Minat pribadi, kemampuan bahasa, hafalan, dan keterlibatan guru memainkan peran penting dalam mempengaruhi pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran (Fatmawati & Anjarsari, 2021).

Menurutmu, apakah kamu senang dengan pembelajaran online?

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa siswa memiliki pandangan yang beragam terkait pembelajaran online. Beberapa siswa menyukai pembelajaran online karena fleksibilitas waktunya dan kemudahan mengakses berbagai sumber belajar. Mereka menemukan keuntungan dalam penggunaan waktu yang lebih fleksibel, memungkinkan mereka untuk beristirahat dan melakukan kegiatan lain setelah selesai belajar. Namun, ada juga siswa yang menyatakan ketidaknyamanan dalam pembelajaran online. Beberapa dari mereka merasa kurang termotivasi dan kesulitan dalam memahami pelajaran ketika ada gangguan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil atau tugas kelompok yang tidak dapat dilakukan



secara langsung dengan teman sekelas. Siswa lainnya menyatakan bahwa mereka lebih memahami pelajaran dengan metode pembelajaran tatap muka langsung di dalam kelas.

Selain itu, beberapa siswa juga merasa bahwa pembelajaran online memerlukan usaha ekstra, seperti mencari penjelasan tambahan dari sumber-sumber lain untuk memahami materi dengan lebih baik. Beberapa siswa bahkan merasa bahwa semangat belajar mereka berkurang dan kurang dapat memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai prestasi.

Hasil wawancara ini mencerminkan pentingnya memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran online. Sekolah perlu memastikan adanya dukungan teknis yang memadai untuk mengatasi masalah koneksi atau gangguan teknis lainnya (Widyawati & Sukadari, 2023). Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan virtual dan memastikan siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, sekolah juga perlu memahami preferensi belajar individu siswa dan mencari cara untuk mengoptimalkan pengalaman pembelajaran online sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran online yang lebih efektif dan menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa di tengah tantangan pembelajaran jarak jauh.

Apakah belajar secara online lewat aplikasi meeting online membuatmu lebih semangat dalam belajar?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran online melalui aplikasi meeting beragam. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran online. Mereka menghadapi metode ini dengan antusiasme dan menemukan cara untuk tetap termotivasi dalam belajar. Namun, lebih banyak siswa yang merasa bahwa pembelajaran online membuat mereka kurang semangat untuk belajar. Beberapa dari mereka merasa malas karena hanya berdiam di rumah dan merasa kurangnya interaksi dengan teman sekelas dan guru.

Siswa lainnya juga menyatakan adanya kendala teknis dalam pelaksanaan pembelajaran online, seperti suara yang terputus-putus atau masalah kuota internet. Kendala ini juga dapat mengurangi semangat belajar mereka. Selain itu, beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran online membuat mereka merasa kurang terhubung dengan lingkungan sekolah dan kurangnya interaksi langsung dengan guru.



Penting bagi sekolah untuk memahami beragam respon ini dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran online. Dukungan teknis yang memadai dan kualitas interaksi dalam pembelajaran online perlu diperhatikan. Selain itu, sekolah juga perlu mencari cara untuk memotivasi siswa agar tetap semangat dalam belajar meskipun dalam lingkungan online (Rahman, 2021). Dengan demikian, pembelajaran online dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Apakah belajar secara online lewat aplikasi online meeting membuatmu malas dan mengantuk?

Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa bahwa pembelajaran online melalui aplikasi meeting dapat membuat mereka merasa malas dan mengantuk. Beberapa alasan yang disebutkan adalah karena kurangnya interaksi fisik dan aktifitas yang terbatas, sehingga siswa merasa kurang terlibat dalam pembelajaran. Siswa juga menyatakan bahwa ketika guru menjelaskan materi dalam sesi online yang panjang lebar, mereka merasa mengantuk dan kesulitan untuk tetap fokus.

Namun, tidak semua siswa merasakan dampak negatif ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa pembelajaran online dengan aplikasi meeting membantu mereka beradaptasi dengan baik dan tetap termotivasi dalam belajar. Mereka menyebutkan bahwa adanya interaksi dengan guru dan teman sekelas dalam sesi online membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan dapat bertanya langsung jika ada permasalahan dalam suatu materi.

Sekolah perlu memperhatikan masukan dari siswa dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran online. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik dan beragam, serta menciptakan lingkungan online yang interaktif dapat membantu mengatasi rasa malas dan mengantuk yang mungkin dirasakan oleh beberapa siswa (Leonard, et al., 2019). Selain itu, penting untuk memastikan sesi pembelajaran online tidak terlalu panjang agar siswa tetap fokus dan tidak mudah mengantuk. Dengan adanya dukungan dan penyesuaian yang tepat, pembelajaran online dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi seluruh siswa (Mohammad & Maulidiyah, 2020).

Tolong berikan saran untuk pembelajaran online lewat aplikasi online meeting!

Pembelajaran online lewat aplikasi online meeting telah menjadi realitas baru dalam dunia pendidikan selama pandemi Covid-19. Dalam hasil wawancara dengan para siswa,



berbagai pandangan dan pengalaman muncul terkait dengan pembelajaran ini. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran online karena dapat belajar di rumah tanpa perlu terburu-buru memakai seragam sekolah. Namun, ada juga siswa yang merasa kurang termotivasi dan merasa malas atau mengantuk dalam pembelajaran ini.

Beberapa saran pun diberikan oleh siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran online. Mereka mengusulkan agar materi pembelajaran dibuat lebih menarik dan beragam, misalnya dengan menggunakan teknik kuis atau presentasi yang menarik. Selain itu, penggunaan fitur on-cam dalam aplikasi meeting juga dianggap penting untuk memperkuat interaksi antara siswa dan guru. Beberapa siswa juga menyarankan agar guru lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran online serta memberikan tugas sesuai dengan porsi yang tidak berlebihan. Seluruh saran ini menunjukkan pentingnya melibatkan siswa secara aktif, menciptakan interaksi yang baik, dan membuat pembelajaran online menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan menerapkan saran-saran ini, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online dan memastikan kesuksesan proses pendidikan di tengah keterbatasan interaksi fisik yang masih berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online lewat aplikasi meeting telah menjadi praktik yang umum di banyak sekolah selama pandemi Covid-19. Mayoritas siswa mengonfirmasi bahwa pembelajaran secara daring melalui aplikasi meeting telah menjadi norma baru dalam menghadapi situasi darurat ini. Penggunaan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan platform serupa telah menjadi solusi efektif untuk memastikan kesinambungan proses belajar mengajar di tengah keterbatasan interaksi fisik dan untuk meminimalkan risiko penularan virus di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara juga menunjukkan beragam pengalaman dan tantangan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran online menggunakan aplikasi meeting. Beberapa siswa merasa mampu memahami beberapa mata pelajaran dengan baik, sementara yang lain menghadapi kendala teknis dan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara online. Faktor-faktor seperti koneksi internet yang kurang stabil, suara yang tidak terdengar, dan kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sekelas menjadi beberapa hal yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran online.



Meskipun beberapa siswa merasa senang dengan fleksibilitas waktu dan aksesibilitas yang diberikan oleh pembelajaran online, ada juga yang merasa kurang termotivasi dan merasa malas atau mengantuk. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi dan dukungan yang tepat sangat penting dalam menghadapi pembelajaran online untuk memastikan kesuksesan dan efektivitasnya bagi berbagai siswa dengan kebutuhan dan preferensi belajar yang berbeda.

Berdasarkan pandangan dan saran yang diberikan oleh para siswa, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran online lewat aplikasi meeting. Siswa mengusulkan agar materi pembelajaran dibuat lebih menarik dan beragam, penggunaan fitur on-cam untuk memperkuat interaksi, dan keterlibatan guru yang lebih aktif dan responsif dalam pembelajaran online. Selain itu, tugas yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan porsi yang tidak berlebihan agar siswa dapat menyelesaikannya dengan baik.

Referensi

Abdi, S. & Wibowo, D. E., 2020. Layanan Konseling Online dalam Menghadapi Masalah Psikologis Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar) "Prospek Pendidikan Nasional Pasca Pandemi Covid-19"*, pp. 106-112.

Fatmawati & Anjarsari, P., 2021. Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Smp. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 13-26.

Hoerudin, C. W., 2022. Implementasi Model Tipologi Interaksi Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online. *RDJE*, 8(1).

Kadafi, A., 2020. Peran Bimbingan dan Konseling Online dalam Memaksimalkan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Web-Seminar Nasional (Webinar) "Prospek Pendidikan Nasional Pasca Pandemi Covid-19"*, pp. 22-29.

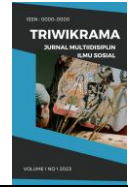
Leonard, Wibawa, B. & Suriani, 2019. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Kelas*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI.

Mohammad, W. & Maulidiyah, N. R., 2020. PERANCANGAN MODEL ISLAM KERANGKA PENGENDALIAN INTERN COSO UNTUK SEKOLAH ISLAM. *BASIC : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), pp. 62-75.

Mohammad, W. & Maulidiyah, N. R., 2022. PENERAPAN MODEL CIBEST DALAM MENGANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP PARA PEDAGANG DI DKI JAKARTA. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(3), pp. 414-423.

Nasution, F., Wulandari, R., Anum, L. & Ridwan, A., 2023. Variasi Individual dalam Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), pp. 146-156.

Rahayu, A. D. & Haq, M. S., 2021. Sarana Dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), pp. 186-199.



Rahman, S., 2021. Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, pp. 289-302.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafarudin, Rochana, E., Barnawi, E. & Wardianto, B., 2020. *Covid19 & Disrupsi Tatanan Sosial Budaya, Ekonomi, Politik dan Multi*. Lampung: PUSAKA MEDIA.

Widyawati, E. R. & Sukadari, 2023. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 10, pp. 215-225.